

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang mempunyai tugas sangat berat dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia (SDM) di negara kita tercinta Republik Indonesia. Hal ini disebabkan sumber daya manusia merupakan modal utama agar negara kita dapat sederajat dengan negara-negara lain. Upaya nyata untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui kegiatan pendidikan baik melalui jalur formal, non formal maupun informal.

Jalur pendidikan formal diselenggarakan melalui wadahnya yakni lembaga-lembaga pendidikan mulai dari lembaga pendidikan dasar menengah sampai pendidikan tinggi. Di lembaga-lembaga pendidikan dasar dan menengah seperti Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama/ Atas, berbagai mata pelajaran diajarkan kepada peserta didik atau siswa di lembaga pendidikan tersebut, seperti Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Agama Islam, Bahasa Indonesia, Matematika, dan lain-lain.

Siswa sebagai peserta didik adalah unsur yang terlibat secara langsung dalam proses pendidikan serta sangat menentukan dalam mewujudkan mutu pendidikan. Mengingat begitu pentingnya peran siswa dalam menentukan mutu pendidikan, maka guru dituntut agar benar-benar memahami kepribadian, potensi, dan kondisi siswanya dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana firman Allah



Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.<sup>1</sup>

Dengan memahami kepribadian, potensi serta kondisi riil para siswanya guru akan dapat memberi layanan dengan sebaik-baiknya.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sebgaimana sabda Rasullullah S.A.W:

يُهِ : يَهُ  
( ) هُ هُ هُ هُ هُ

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a sesungguhnya Rasullullah SAW.bersabda: “setiap anak yang di lahirkan itu dalam keadaan Fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikannya seorang Yahudi, Nasrani, atau seorang Majusi”.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Q. S. Ar-Rum [30]: 30

<sup>2</sup>Di adopsi dari Afrizal Padri, Skripsi, “Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Pada anak Usia Pra Sekolah dalam keluarga di Desa Pulau Permai Kecamatan Tambangh Kabupaten Kampar”. Lihat juga <http://qolbulinsan.blogspot.com/2012/11/fitrah-manusia-hadits-tarbawy.html> di unduh-04-04-2013-16:33.

Yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Karena itu untuk mewujudkan fungsi tersebut, maka salah satu mata pelajaran pokok atau mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan di semua jenjang adalah mata pelajaran Pendidikan Agama. Mata pelajaran Pendidikan Agama di sekolah berisi bahan pelajaran yang menekankan pada pengamalan dan pembiasaan kegiatan keagamaan yang disyaratkan oleh agama yang bersangkutan, yang didukung oleh pengetahuan dan pengertian sederhana tentang ajaran pokok masing-masing agama untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk pendidikan berikutnya.<sup>3</sup>

Hanya saja mata pelajaran agama khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah hanya diberikan sebanyak 2 (dua) jam pelajaran seminggu dan sekarang sudah meningkat menjadi 3 (tiga) jam pelajaran seminggu. Alokasi waktu yang hanya 2 atau 3 jam pelajaran seminggu dirasakan sangat kurang dibandingkan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik sebagaimana tertuang dalam kurikulum.

Oleh karena itu untuk mengatasi kekurangan jam pelajaran tersebut dan untuk lebih meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam lahirnya lembaga Pendidikan Diniyah Takmiliah Awaliyah (PDTA) yang sekarang ini telah berubah nama menjadi Diniyah Takmiliah Awaliyah (PDTA). Di lembaga pendidikan PDTA ini peserta didik hanya mempelajari lima mata pelajaran yakni Al Quran Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. PDTA dilaksanakan dan

---

<sup>3</sup>Winata Putra, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas SD Setara D-II, 1997. h. 118

dikelola oleh masyarakat Muslim dan tersebar di seluruh pelosok tanah air Indonesia. Keberadaannya sangat disambut positif oleh masyarakat.

Mayoritas penduduk Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau adalah Muslim. Masyarakat kecamatan Tambang juga menyambut baik adanya Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (PDTA) atau Diniyah Takmiliyah Awaliyah tersebut, sehingga hampir di setiap dusun bahkan di setiap masjid memiliki lembaga Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (PDTA) yang biasanya proses belajar mengajar di PDTA tersebut dilaksanakan pada sore hari bagi murid-murid Sekolah Dasar yang belajar di waktu pagi, sedangkan murid-murid Sekolah Dasar yang belajar di waktu sore, maka di waktu paginya proses belajar mengajar di Diniyah Takmiliyah Awaliyah dilaksanakan. Sehingga sebagian besar masyarakat Muslim Kecamatan Tambang memasukkan anak mereka belajar di PDTA pada sore hari sedangkan pagi harinya anak-anak mereka belajar di Sekolah Dasar. Setelah tamat dari SD dan tamat dari PDTA para orang tua menyekolahkan anak mereka ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tambang.

Sebagaimana diketahui bahwa salah satu mata pelajaran inti di Sekolah Menengah Pertama adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan sejak kelas VII sampai kelas IX. Materi-materi pelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri Al Quran Hadis, Akidah atau Keimanan, Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Materi-materi ini sangat relevan dengan materi-materi yang dipelajari sewaktu di PDTA. Bagi siswa SMP Negeri 1 Tambang yang pernah belajar dan menamatkan pendidikan di PDTA, tentu pengalaman belajar sewaktu di PDTA sangat membantu mereka dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga mereka berkesempatan besar untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik dari pada mereka yang tidak pernah belajar dan tidak menamatkan pelajaran di PDTA.

Namun berdasarkan pengamatan penulis pada waktu studi pendahuluan ditemukan gejala-gejala bahwa:

1. Terdapat sebagian siswa SMP Negeri 1 Tambang yang berasal dari PDTA memiliki prestasi belajar rendah dalam mata pelajaran PAI.
2. Terdapat sebagian siswa SMP Negeri 1 Tambang yang tidak berasal dari PDTA memiliki prestasi belajar dalam mata pelajaran PAI lebih baik dari siswa yang berasal dari PDTA.

Berdasarkan gejala di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh permasalahan ini disebabkan adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Penulis tertarik untuk membandingkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang berasal dari PDTA dengan yang tidak berasal dari PDTA. Karena itu penelitian ini berjudul **Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa yang Berlatar Belakang Pendidikan Diniyah Takmilyah Awaliyah dan yang Tidak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tambang Kabupaten Kampar.**

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dari pengertian yang ada dalam penulisan ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan definisi yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu :

1. Prestasi belajar berarti hasil yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar.<sup>4</sup> Prestasi belajar tersebut diketahui setelah melalui evaluasi kemudian hasilnya dituangkan dalam bentuk skor atau angka. Sedangkan yang penulis maksudkan dengan istilah prestasi belajar dalam skripsi ini adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari

---

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002. h. 27

aktivitas dalam belajar. Hasil dari perubahan tersebut diwujudkan dengan nilai atau skor.

## 2. Pendidikan Agama Islam adalah

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik atau murid agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya sebagai *way of live* (jalan kehidupannya).<sup>5</sup> Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya (*way of life*) demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>6</sup> Pendidikan Agama Islam yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah suatu bidang studi atau mata pelajaran di Sekolah Menengah Pertama yang berusaha memberikan bimbingan dan asuhan terhadap anak didik atau murid agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya sebagai *way of live*.

## 3. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbentuk skor atau angka yang tertuang dalam buku rapor.

## 4. Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah

---

<sup>5</sup> Abd. Rachman Saleh, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum*, Cet.IV, Jakarta: Bulan Bintang, 2006, h. 13.

<sup>6</sup> Zakiah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, h. 86.

Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah adalah suatu satuan pendidikan keagamaan Islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi siswa Sekolah Dasar (SD/Sederajat), yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat dasar dengan masa belajar 4 (empat) tahun dan jumlah jam belajar minimal 18 jam pelajaran seminggu.

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahannya pada :

- a. Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang berlatar belakang Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (PDTA) di SMP Negeri 1 Tambang ?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang berlatar belakang Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (PDTA) di SMP Negeri 1 Tambang?
- c. Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang tidak berlatar belakang Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (PDTA) di SMP Negeri 1 Tambang ?
- d. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang tidak berlatar belakang Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (PDTA) di SMP Negeri 1 Tambang?
- e. Apa usaha-usaha guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Tambang Kabupaten Kampar?

- f. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang berlatar belakang Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (PDTA) dengan yang tidak?

## **2. Batasan Masalah**

Berhubung karena luasnya permasalahan yang perlu dibahas dan dikaji dalam penelitian ini, sementara kemampuan penulis cukup terbatas untuk mengkaji seluruhnya, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu hanya tentang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang berlatar belakang Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (PDTA) dan yang tidak, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tambang Semester I Tahun Pelajaran 2013-2014.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah:

- a. Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang berlatar belakang Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (PDTA) di SMP Negeri 1 Tambang ?
- b. Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang tidak berlatar belakang Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (PDTA) di SMP Negeri 1 Tambang ?
- c. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang berlatar belakang Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (PDTA) dengan yang tidak di SMP Negeri 1 Tambang ?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang berlatar belakang Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (PDTA) di SMP Negeri 1 Tambang.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang tidak berlatar belakang Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (PDTA) di SMP Negeri 1 Tambang ?
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang berlatar belakang PDTA dengan yang tidak di SMP Negeri 1 Tambang.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang dirumuskan di atas maka diharapkan penelitian ini bermanfaat :

- a. Sebagai informasi kepada pihak sekolah terutama guru Pendidikan Agama Islam agar lebih memperhatikan siswa dalam menguasai pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi masyarakat khususnya para orang tua agar lebih antusias untuk menyekolahkan putera puterinya ke Diniyah Takmiliyah Awaliyah dalam rangka lebih memperdalam dan memperluas pengetahuan tentang materi ajaran agama Islam melengkapi apa yang diterima di Sekolah Dasar.
- c. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar atau landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.
- d. Bagi penulis, penelitian ini dapat memperluas wawasan penulis tentang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan lembaga pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (PDTA). Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memenuhi salah satu

persyaratan penyelesaian perkuliahan pada jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.